



Minapolitan Sentra Unggulan Bumdes (Pengelolaan Ikan Nila Kering)

Minapolitan Center for Excellence Bumdes (Management of Dried Tilapia)

Diyas Widiyarti¹, Heri Sunaryanto², Sumarto Widiono³

^{1,2,3} Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Bengkulu

Corresponding author : diyas.widiyarti@unib.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sumberdaya yang baik dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian yang sejatinya akan berpengaruh besar bagi taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal sebagai roda pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan, yaitu pengembangan kawasan minapolitan. Pengembangan kawasan minapolitan diharapkan menjadi solusi pembangunan di wilayah pedesaan, dalam sektor perikanan. Potensi dalam pengelolaan minapolitan seperti salah satu contohnya ialah ikan nila dan ikan mas kering di kembangkan menjadi olahan yang dapat mendukung sektor BUMDES di desa Sido Luhur Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, telah dikembangkan menjadi produk unggulan bagi kelompok ibu-ibu PKK namun sinergi dengan pengembangan tersebut dijumpai kendala yang mempengaruhi produktifitas atas produk yang dihasilkan. Inovasi menjadi kata kunci yang ditawarkan oleh kelompok pengabdian masyarakat dalam mengelola produk unggulan yang dimiliki. Inovasi produk yang ditawarkan ialah seperti, pengelolaan ikan nila dan ikan mas bumbu *frozen* dengan cara pengemasan yang menarik dan dengan daya simpan tahan lama sehingga dapat menjangkau area pemasaran yang luas, faktor cuaca yang menjadi kendala dalam proses pengeringan ikan sehingga dialternatifkan oleh tim PPM dalam pembuatan rumah plastik multi fungsi *green house* sebagai alternatif kelompok lebih produktif dan strategi pemasaran dalam penjualan yang harus dijangkau menggunakan media sosial. Pelatihan diikuti oleh 30 ibu ibu PKK yang berkomitmen dalam mengembangkan produk dengan metode ceramah dan praktik peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Sosiologi Universitas Bengkulu.

Kata Kunci : Minapolitan, Produk Unggulan BUMDES

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya alam yang berlimpah, diantaranya hutan, tanah, laut/air, batu bara, minyak bumi, gas alam, dan masih banyak lainnya. Potensi dan sumberdaya alam ini menjadi hak seluruh warga Negara Indonesia untuk dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin serta tidak melupakan kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan melestarikannya demi kesejahteraan warga dan untuk warisan anak cucu dimasa yang akan datang. Pengelolaan sumberdaya yang baik dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian yang sejatinya akan berpengaruh besar bagi taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Di antara banyaknya potensi yang ada, sumberdaya alam berupa laut atau air mendapatkan perhatian serta penanganan khusus dari pemerintah. Pada tahun 2002-2011 pemerintah melalui kementerian pekerjaan umum, dalam hal ini direktorat jendral (DitJen) cipta karya berupaya melakukan pemerataan pembangunan dengan pengembangan kawasan pedesaan. Salah satunya adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal sebagai roda pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan, yaitu pengembangan kawasan



minapolitan. Pengembangan kawasan minapolitan diharapkan menjadi solusi pembangunan di wilayah pedesaan, dalam sektor perikanan.

Bukti pemerintah memberikan perhatian terhadap potensi sumberdaya alam berupa laut/air semakin di pertegas dengan adanya KEPMEN-KP NOMOR 35 Tahun 2013 tentang penetapankawasan minapolitan, 179 kabupaten kota dengan 202 lokasi yang dibagi menjadi 145 kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya dan 57 kawasan minapolitan berbasis perikanan tangkap. Sesuai dengan KEPMEN-KP NOMOR 35 Tahun 2013 tentang penetapan kawasan minapolitan, Provinsi Bengkulu termasuk dalam wilayah jangkauan dalam keputusan menteri kelautan dan perikanan Sebagai wilayah minapolitan, yang melibatkan lima

(5) Kabupaten. Diantaranya Kabupaten Kaur, Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Kepahyang, dan Rejang Lebong.

Merujuk salah satu wilayah yaitu Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari 17 Kecamatan yang memiliki banyak potensi lokal di masing masing kecamatan. Kecamatan Padang Jaya sendiri memiliki duaMbelas (12) desa dengan jumlah penduduk 30.048 jiwa dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2015. Padang Jaya memiliki sumberdaya alam yang melimpah, salah satunya adalah sumber daya alam berupa air yang dapat di gunakan petani untuk mengaliri sawah, atau lahan pertanian masyarakat. Namun tidak semua desa di Kecamatan Padang Jaya dapat teraliri air dari saluran irigasi. Total hanya empat (4) desa dari keseluruhan duabelas (12) desa yang ada di Kecamatan Padang Jaya yang teraliri air dari saluran irigasi, diantaranya Desa Sidoluhur, Margasakti, Padang Jaya dan Tambak Rejo.

Dengan kondisi ini, memungkinkan bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya air dikembangkan menjadi kawasan minapolitan, dimulai dari tahun 2012 telah melakukan budidaya yang tergabung dalam satuan kelompok petani ikan. Lokus utama dalamkegiatan ini ialah desa sido luhur yang telah memiliki Sembilan kelompok petani ikan yang telah mengembangkan potensi minapolitan. Berdasarkan observasi tim pengabdian (FGD Februari, 2021) *assesment* bersama kelompok petani ikan desa Sido Luhur menyatakan bahwa hasil budidaya diperoleh rata-rata tiga ton ikan mas dan nila dengan masa tunggu lima bulan. Melihat kecenderungan potensi yang besar ini maka tim pengabdian yang akan dibiayai oleh pendanaan PNBP FISIP UNIB, bersama masyarakat kelompok desa Sidoluhur yang mayoritas memanfaatkan sentra budidaya minapolitan agar produktif (tidak terbatas pada budidaya saja namun dikembangkan melalui jangkauan *industry* rumah tangga dengan menginisiasikan keterlibaan kelompok petani melakukan *management* pengelolaan potensi produksi pengeringan ikan sebagai alternatif menginisiasi bentuk badan usaha desa yang produktif BUMDES (Badan Usaha Desa). Dengan harapan nanti pengembangan hasil minapolitan ini akan mendukung pasar-pasar yang lebih luas kembali dengan inisiasi yang dikembangkan dalam menciptakan produk olahan yang lebih praktis dalam pendistribusian dalam bentuk ikan kering sebagai salah satu produk unggulan badan usaha Sidoluhur di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.



METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan *workshop* dengan mengadopsi mekanisme ceramah dan tanya jawab sebagai upaya untuk mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para anggota kelompok petani ikan dari desa sido luhur untuk meningkatkan pengetahuan atas pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan secara terintegrasi. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta akan melakukan simulasi- simulasi kecil atau praktek langsung membuat produk ikan nila kering. Adapun *workshop* ini meliputi 2 topik utama yang dijelaskan dalam table 01. yang terdiri dari sebagai berikut:

| No | Topik Penting | Narasumber |
|----|---|---|
| 1. | Pemberdayaan ekonomi bersama kelompok dan masyarakat menuju usaha mandiri berkelanjutan (<i>enterpreunership</i>) | Drs. Heri Sunaryanto, M.A.,Ph.D dan Drs. Sumarto Widiono, M.Si |
| 2. | Simulasi/ praktik membuat pengelolaan ikan nila kering <i>home industry</i> mendukung (BUMDES) | Diyas Widiyarti, M.A |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menjalin Komunikasi dan Koordinasi dengan *Agent*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan langkah koordinasi antar anggota tim sebagai upaya persiapan kegiatan dengan mengunjungi dan bersilaturahmi kepada kepala desa sidoluhur bernama ahmat hariyanto yang dilakukan pada minggu pertama tanggal 4 agustus 2021. Setelah berbicara dan mengutarakan maksud kedatangan tim PPM maka kepala desa, menyambut dengan baik. Selanjutnya pak kades menyarankan untuk langsung berkoordinasi dengan penggerak di kelompok ibu ibu pkk. Penggerak pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang langsung direkomendasikan pak kades bernama ibu sumileh (yang sekaligus menjadi anggota BPD) ibu sumi sebutan akrabnya, ibu sumi, sosok anggota BPD yang masih muda berusia 31 tahun, perempuan energik yang keseharian bekerja menjadi guru PAUD, aktif dalam kegiatan PKK menjadi salah satu aktivitas produktif yang ditekuni bersama kelompok usaha di desa sidoluhur. Setelah saling bercerita pengalaman dalam berwirausaha salah satu ketua dari tim pengabdian masyarakat mengutarakan maksud dan tujuan kegiatan yang akan diselenggarakan didesa sidoluhur kedepannya. Tanpa berbasa-basi tujuan kami disambut hangat. Selanjutnya ibu sumi menyepakati untuk disampaikan terlebih dahulu kepada rekan-rekan, dan ibu sumi meminta kontak *person* dari salah satu anggota PPM yang selanjutnya akan segera dihubungi kepastian waktu kegiatan. Selesai dengan ibu sumi tim PPM berpamitan.

Beberapa hari kemudian, ibu sumi memberikan kabar melalui media sosial WA (*whatssap*). Hasil kesepakatan ialah di tanggal 18 September 2021 pukul 09.00



sampai dengan selesai. Menerima kabar tersebut melalui ketua tim PPM langsung berkoordinasi dan mempersiapkan kegiatan pengabdian tersebut.

2. Pelaksanaan *Workshop* Minapolitan Sentra Unggulan Bumdes Pengelolaan Ikan Nila Kering

Pelaksanaan diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 september 2021 yang dimulai pukul 09.00-14.00 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari: perangkat desa, kelompok ibu ibu pkk, dan kelompok minapolitan yang berjumlah 30 orang, kegiatan dimulai tepat pada pukul 09.15 menit, diawali dengan pembukaan dan langsung dibuka dengan resmi oleh pihak desa sidoluhur yang pada kesempatan ini langsung dibuka resmi oleh kepala desa ahmat hariyanto.

Adapun susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat antara lain sebagai berikut:

Roundn Kegiatan Pengabdian Masyarakat Minapolitan Sentra Unggulan Bumdes Pengelolaan Ikan Nila Kering

| NO | JENIS KEGIATAN | KETERANGAN |
|----|---|------------|
| 1. | Persiapan Kegiatan | Tim PPM |
| 2. | <ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan➤ Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya➤ Sambutan dari Ketua Pengabdian➤ Sambutan dari pihak desa sidoluhur (Membuka acara dengan resmi)➤ Doa➤ Foto Bersama | Tim PPM |
| 3. | Penyampaian Materi: Drs. Heri Sunaryanto, M.A Diyas Widiyarti, M,A | Tim PPM |
| 4. | Penutup | Tim PPM |

Gambar 1.
Pembukaan Acara



Acara pembukaan selesai pada pukul 09.30, lalu dilanjutkan dengan rangkaian acara inti pengabdian.

1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Menyampaikan Presentasi Informasi

Pelatihan dimulai dengan menyajikan materi dari narasumber tim PPM materi pertama tentang pemberdayaan ekonomi bersama kelompok dan masyarakat menuju usaha mandiri berkelanjutan (*enterpreunership*) narasumber Drs. Heri Sunaryanto, Ph.D materi yang disajikan berupa: tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa; peran usaha ekonomi mikro; dan terakhir ialah bagaimana strategi membangun ekonomi kuat.

Gambar 2.
Drs. Heri Sunaryanto, Ph.D Menjelaskan Materi Pemberdayaan Ekonomi



Materi kedua dimulai pukul 10.45 WIB tentang: Simulasi/ praktik membuat pengelolaan ikan nila kering *home industry* mendukung (BUMDES), materi disampaikan oleh ibu diyas widiyarti, M.A, diawali dengan pertanyaan diantaranya:

1. Apakah sudah pernah melakukan pengelolaan produk ikan nila?
2. Bila sudah ada, apa saja jenis produknya?
3. Bagaimana kendala dan hambatan yang dirasakan selama ini?

Gambar 3.
Diyas Widiyarti, M.A Menjelaskan Materi Praktik Pengelolaan Ikan Nila Kering



Berdasarkan pertanyaan tersebut peserta sangat antusias menjawab bahwa didesa sidoluhur telah memiliki kelompok usaha salah satunya bernama “MINALUHUR” dan pernah memiliki produk yaitu berupa abon ikan nila, ikan asin, dan baby nila crispy, akan tetapi mengalami kendala dan hambatan yakni berupa pemasaran, pemasaran tidak berjalan maksimal karena alasan hanya dengan mengandalkan lingkungan sekitar desa sidoluhur sehingga konsumen tidak terjangkau luas, pemasaran yang masih bersifat tradisional yakni hanya mengandalkan pemesanan sehingga ketika produksi berlebih kelompok sulit menjual karena tidak menggunakan media sosial sebagai promosi sehingga kelompok menjadi tidak bersemangat dalam menginovasikan produk olahan dari ikan nila, karena pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan karena tidak produktif sehingga kelompok terkadang merugi. Hal inilah yang menjadi kendala bagi kelompok usaha salah satunya minaluhur, selanjutnya ialah pada faktor cuaca atau iklim intensitas hujan yang sangat tinggi di wilayah desa sidoluhur sehingga memberi tantangan tersendiri ketika memanfaatkan cahaya matahari sebagai perantara pengeringan produk salah satunya ikan asin, sehingga dari pengalaman yang telah dilakukan kelompok, ikan asin yang dikelola tidak kering maksimal dan menimbulkan bau serta (adanya ulat atau belatung) yang ada di ikan asin, dapat dikatakan bahwa pengelolaan ikan asin tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan diskusi bersama tersebut ibu diyas melanjutkan dengan materi kedua yaitu pemutaran vidio audio visual bersumber dari youtube Prukades (PID) - Ikan Nila Kering Desa Aneuk Laot - YouTube menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam tayangan vidio tersebut BUMDES desa tanah Aneuk Laout di Daerah Istimewa Aceh mampu memiliki penghasilan yang produktif dalam membuat ikan nila kering yang telah menjangkau wilayah pasar ekspor yaitu negara malyasia dan kuala lumpur. Vidio kedua ialah UKM Bina Sejahtera: Unit Pengolahan Ikan Nila [Program Inovasi Desa - TPID Cibungbulang - Bogor] - YouTube jenis olahan ikan nila kering yang sangat bervariasi: ikan nila bumbu frozen, kerupuk ikan nila, stik ikan nila, dan bakso ikan nila. Vidio ketiga terkait pengelolaan ikan nila kering (bukan asin) Jateng Ekspor Produk Ikan Senilai Rp 72 Miliar - YouTube yang terkendala dengan cuaca dan iklim alternatif cara melakukan

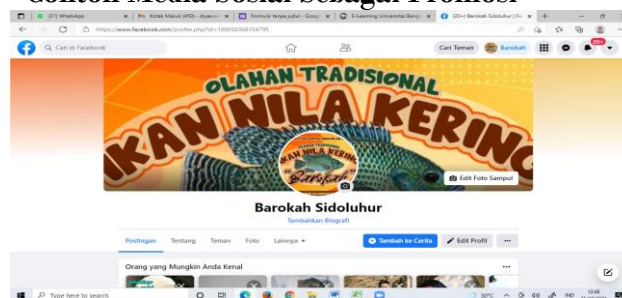
pengeringan. Vidio keempat ialah melakukan strategi pemasaran melalui media sosial 5 Cara Promosi Di Media Sosial | Cara Jualan Di Media Sosial - Youtube memanfaatkan media dan aplikasi seperti: facebook, instagram, dan youtube akan menjadi media promosi yang sangat efektif melihat jangkauan konsumen yang sangat luas.

Berdasarkan ulasan penjelasan yang bersumber dari vidio youtube tersebut sangat diharapkan memberikan inspirasi dan pemahaman akan pentingnya strategi bisnis, melihat inovasi melalui sarana *update* komunikasi informasi dan teknologi yang tersedia maka, pelaku bisnis dapat mengelola berbagai ide kreatif yang dapat dimunculkan berdasarkan potensi yang sangat utama dan besar di desa sidoluhur yakni dengan sumber daya minapolitan. Presentasi sesi kedua ini hingga pukul 12.15, peserta disilahkan beristirahat ISOMA (istirahat, sholat, makan) dan materi ke 2 akan dilanjutkan kembali pukul 13.00 WIB.

2. Langkah Melakukan Promosi Menggunakan Media Sosial dan Pengemasan

Materi dilanjutkan dengan mengenalkan kepada peserta yaitu strategi promosi menggunakan media sosial salah satunya ialah facebook, mengapa media atau konten promosi harus tersedia agar layanan publikasi produk terlihat jelas dan utuh bila disatukan kepada media sosial pribadi yang didalamnya terdapat *privasi* milik setiap individu yang dikhawatirkan akan menjadi pengaruh tertentu ketika akan melakukan promosi maka disarankan lebih baik tersendiri, mengapa facebook menjadi pilihan ibu-ibu di desa sidoluhur karena pengguna yang mayoritas sehingga adaptasi dalam memperbaharui informasi sudah akan pasti dapat dijangkau, hanya saja memperbaharui informasi dengan *content* yang menarik yang masih perlu spesifik dan *update*. Berdasarkan diskusi permasalahan media promosi produk tidak spesifik, karena masih bersatu dengan media sosial milik pribadi, maka bila ingin lebih fokus perlu adanya, media promosi dibuat secara tersendiri. Seperti gambar *secreenshoot* dibawah ini:

Gambar 3.
Contoh Media Sosial Sebagai Promosi



Dengan adanya akun tersendiri maka akan terlihat ulasan yang jelas, dan konsumen atau pembeli dapat lebih terarah melihat koleksi atau display produk yang tersedia, dan jenis promo(bila memungkinkan) hingga kepada layanan lainnya kepada konsumen, sehingga *tracking* media secara spesifik menambah nilai atau spesifikasi dari ketersediaan produk. Dalam pengemasan, tampilan harus lebih terkesan menarik, tetapi bila produk makanan atau minuman maka rasa menjadi utama, namun banyak persoalan yang dikarenakan pengemasan tidak menarik maka transaksi membeli tidak terjadi, apalagi melalui media sosial daya tarik

fotografi menjadi penting, dalam pengemasan tim PPM memberikan alat berupa mesin vakum agar dapat digunakan mengemas salah satunya ialah ikan nila kering agar lebih terjaga dan tahan lama dalam proses penyimpanan atau dikemas.

Gambar 3.
Pemberian Alat Mesin Vakum Oleh Tim PPM



Mesin vakum ini dapat digunakan dalam mengemas berbagai jenis produk bisa makanan, sayuran ataupun olahan biji-bijian yang didalamnya terdapat ruang kedap udara sehingga jenis makanan yang di *packaging* akan tersimpan dan tahan lama apalagi bila dimungkinkan untuk dikirim jarak jauh antar kota.



Gambar 4.
Contoh Ikan Nila yang Telah di Vakum/Packing



Gambar 4. di atas adalah salah satu pengemasan yang di contohkan oleh tim PPM pengabdian masyarakat kepada peserta, harapannya alat yang telah diberikan dapat dimanfaatkan kelompok dalam proses pengemasan dan hasil penjualan dapat dijangkau dengan wilayah lebih luas. Dengan kondisi sebelumnya proses pengemasan sangat manual dan tidak kedap udara sehingga produk yang dikemas tidak tahan lama.

Selesai memberikan contoh pengemasan produk menggunakan mesin vakum kegiatan pengabdian selesai tepat pada pukul 16.00 WIB rangkaian kegiatan telah dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, tim PPM menutup acara dan berpamitan, sebelum bertolak kebengkulu tim pengabdian mengunjungi rumah plastik (bantuan bagi kelompok dari tim PPM) yang berada disalah satu kelompok minapolitan, jarak tempuh 50 meter dari balai desa sidoluhur.

3. Rumah Plastik Bantuan Tim Pengabdian Masyarakat Dalam Menghadapi Cuaca dan Iklim

Gambar 06.
Rumah Plastik Multifungsi



Rumah plastik yang terbuat dengan bahan dasar plastik tranparan dan bambu yang dirangkai menyerupai rumah-rumahan dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalam melakukan proses pengeringan dan penjemuran seperti ikan asin, atau ikan kering, menggunakan media penjemuran seperti rak yang terbuat dari susunan bambu yang mudah sebagai wadah atau tempat penjemuran seperti terlihat pada gambar 6 dibawah ini:

Gambar 06.
Tempat Penjemuran Ikan Nila



KESIMPULAN

Peserta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan minapolitan sentara unggulan BUMDES dalam pengelolaan ikan nila kering dengan jumlah peserta yang hadir ialah 30 peserta yang terdiri dari : Perangkat Desa, BPD, PKK dan kelompok minapolitan. Kelompok wirausaha sangat tertarik melanjutkan kembali inovasi pengelolaan minapolitan karena kendala yang saat ini dihadapi berdasarkan kegiatan pengabdian dapat memberikan inspirasi dan solusi, walaupun tidak secara maksimal namun, setidaknya kegiatan PPM ini dapat memotivasi agar kelompok yang telah memulai dapat melanjutkan kembali dengan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha.

SARAN

Diharapkan kelompok bisnis minapolitan mampu beradaptasi dengan kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang agar dapat mendukung jangkauan pemasaran dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masliana. 2015. *Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Mensosialisasikan Program Minapolitan Kepada Pembudidaya Ikan Di Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara*. (Skripsi). Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Noname. 2012. *Agropolitan dan minapolitan (Konsep kawasan menuju keharmonisan)*. (Jurnal). Jakarta: Ditjen cipta karya kementerian pekerjaan umum.
- Rusydi Syahara. 2003. *Jurnal Masyarakat dan Budaya (Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi)*. (Jurnal).
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. KEPMEN KP No. 35 Tahun 2013. Diakses 8-5-2017
- KEP.39/MEN/2011. Diakses 24-7-2017
- Permen KP No. 12 Tahun 2010. Diakses 24-7-2017